

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah hasil karya kreatif yang objeknya adalah manusia dan segala alur kehidupannya mulai dari dalam kandungan hingga mati. Sebagai subjek penelitian, karya sastra seharusnya tidak dipilih-pilih atau diseleksi yang bersifat teknis, karena setiap karya sastra memiliki kelebihan sekaligus kekurangan masing-masing. Karya sastra yang dilahirkan oleh pengarang pemula pun tidak harus dinomor-duakan dalam penelitian sastra. Apapun bentuk dan hasil karya sastra siapa saja, karya itu tetap menawarkan sesuatu yang patut diteliti (Endraswara, 2003: 23). Sebab, selalu ada makna di balik sebuah karya. Dalam sebuah karya ada ajaran atau ilmu yang dapat dipelajari bagi para pembacanya.

Karya-karya sastra terus bermunculan sampai saat ini baik dari karya sastrawan lama maupun sastrawan baru, misalnya saja Any Asmara dan Widodo Basuki. Ada tiga bentuk karya sastra yaitu puisi, prosa dan drama. Novel, merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa. Novel adalah sebuah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur novel tersebut akan membangun novel secara totalitas dan bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Struktur karya sastra yang menjadi perhatian para pembaca adalah unsur isi, misalnya unsur peristiwa dan tokoh (dengan segala emosi dan perwatakannya) adalah unsur isi. Menganalisis unsur peristiwa tak mungkin dilakukan tanpa melibatkan unsur tokoh.

Novel yang memiliki totalitas dan artistik inilah yang coba ditampilkan para sastrawan melalui karya-karya mereka. Seperti halnya pada novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata. Beliau adalah sastrawan Jawa yang cukup dikenal dan produktif baik dalam sastra Indonesia maupun dunia sastra Jawa. Karya-karya Suparto Brata dalam bahasa Indonesia banyak dimuat di majalah berbahasa Indonesia, seperti: *Kisah, Gelanggang (Siasat), Mimbar Indonesia, Genta (Majalah Merdeka), Aneka, Hidangan, Gelora Tanah Air, Kompas, Sinar Harapan, Republika*, dan lain-lain. Suparto Brata mulai mengarang dalam bahasa Jawa pada tahun 1958, dan dimuat di majalah berbahasa Jawa, seperti: *Jaya Baya, Penjebar Semangat, Mekar Sari, Djaka Lodang*, dan lain sebagainya (Brata, 2000: 315). Cerita yang dimuat dalam beberapa majalah tersebut diterbitkan dalam bentuk cerbung atau cerita bersambung. *Garuda Putih* merupakan salah satu karyanya yang pernah diterbitkan dalam bentuk cerbung.

Kepandaianya mengolah elemen-elemen sastra ke dalam cerita, ternyata mampu membentuk ciri tersendiri. Dapat dilihat pada salah satu karyanya yang menjadi objek penelitian yaitu yang berjudul *Garuda Putih*. Novel ini merupakan salah satu novel seri Detektif Handaka miliknya. Novel tersebut diterbitkan oleh Jajasan Penerbit Narasi pada tahun 2009 setebal 148 halaman. Sebelum diterbitkan dalam bentuk novel, karya sastra ini pernah diterbitkan dalam bentuk cerita bersambung di majalah berbahasa Jawa, *Panjebar Semangat*, pada tahun 1974 dengan judul yang sama.

Dipilihnya novel ini karena dari segi cerita yang menarik, perlu pemahaman dalam membaca setiap babnya. Novel ini bukan seperti novel detektif yang

lainnya. Biasanya novel detektif hanya menyajikan cerita tentang sebuah masalah yang kemudian datang seorang detektif untuk membantu. Beda dengan novel *Garuda Putih* yang menunjukkan kemampuan seorang detektif. Tidak hanya mengungkap siapa dalang di balik semua peristiwa tetapi sampai apa penyebab peristiwa tersebut. Tokoh utama dalam novel ini bukan *Garuda Putih* yang menjadi judul dari novel tersebut, melainkan Detektif Handaka. *Garuda Putih* dalam novel ini justru hanya sebagai tokoh pengecoh saja. Gaya cerita novel ini runtut dan penuh dengan ketegangan. Pembaca dibawa untuk mengetahui kejadian demi kejadian yang akan terjadi selanjutnya. Cerita novel ini membuat pembacanya menebak-nebak siapa sebenarnya biang keladi dari sebuah peristiwa pembunuhan.

Sebuah cerita haruslah dapat dipahami isinya supaya pesan dari penulis atau pengarang dapat tersampaikan. Pemahaman mengenai isi cerita dapat dipelajari melalui alur ceritanya. Alur dalam novel *Garuda Putih* termasuk ke dalam alur *progresif*. Dengan demikian memudahkan peneliti dalam penelitiannya. Sebuah cerita tidak dapat lepas dari peran tokoh, sebab keduanya adalah unsur isi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Stuktur Naratif dan Penokohan Tokoh Utama pada Novel *Garuda Putih* Karya Suparto Brata”. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis struktur naratif dan penokohan. Untuk meneliti novel ini, peneliti menggunakan skema struktur naratif dan penokohan. Pertimbangan memasukan unsur penokohan karena tokoh juga ikut berperan dalam mengembangkan alur. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta

memberikan manfaat yang dapat meningkatkan apresiasi kita terhadap kesusasteraan, khususnya novel.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. struktur naratif yang membangun novel *Garuda Putih* ?
2. siapa sajakah tokoh yang berperan dalam novel *Garuda Putih* ?
3. bagaimanakah perkembangan watak tokoh utama di dalam menjalani kehidupannya?
4. bagaimanakah peran tokoh-tokoh bawahan dalam membantu perkembangan watak tokoh utama?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahnya yang ada dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi pada:

1. struktur naratif yang membangun novel *Garuda Putih* karya Suparta Brata,
2. penokohan tokoh utama dalam novel *Garuda Putih* karya Suparta Brata.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur naratif yang membangun novel *Garuda Putih* karya Suparta Brata tersebut?

2. Bagaimanakah penokohan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* tersebut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Analisis novel *Garuda Putih* ini menggunakan pendekatan intrinsik. Pendekatan ini hanya mengambil obyek penelitian dari teks yang ada, terlepas dari masalah-masalah eksternal yang turut membangun teks tersebut.

Tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi dua hal pokok yaitu:

1. mendeskripsikan struktur naratif novel *Garuda Putih* karya Suparta Brata,
2. mendeskripsikan penokohan tokoh utama dalam novel *Garuda Putih* karya Suparta Brata.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Baik secara praktis dan teoris.

1. Secara Teoritis:
  - a. dapat memberikan pemahaman mengenai struktur naratif yang membangun sebuah novel,
  - b. dapat memberikan gambaran mengenai watak dan tokoh utama yang terdapat novel *Garuda Putih* tentunya.
2. Secara praktis:
  - a. penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam rangka memahami karya sastra melalui unsur pembangunnya,
  - b. dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.